

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang Kerjasama Guru dan Orang tua**

##### **1. Tinjauan Tentang Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak mengakar pada berbagai pandangan dan konsep, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam beberapa model. Pengertian proses belajar mengajar dikemukakan oleh Usman (2006: 1) bahwa : Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian proses belajar mengajar yang telah diutarakan, maka kemudian melahirkan strategi dan penerapannya.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1 Pasal 1, (Jakarta: CV. Eko Jaya,2006), h. 4.

## **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab, Peter mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni :

### 1) Tugas guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

### 2) Tugas sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

### 3) Tugas guru sebagai administrator

Guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang-bidang pengajaran dan keterlaksanaan pada umumnya. Namun demikian, keterlaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

## **c. Prinsip Guru**

Beberapa prinsip umum yang berlaku untuk cirri-ciri guru yang baik, yaitu:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Tohiri, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT Raja GRafindo Persada, 2005), h. 172-176.

1) Memahami dan menghormati anak didiknya

Mengajar merupakan suatu proses kemanusiaan. Anak didik sebagai manusia mesti diperlakukan sebagai manusia pula, bukan sebagai tong kosong atau sebagai makhluk yang lebih rendah dari dirinya.

2) Menghormati bahan pelajaran yang diberikannya

Guru dalam mengajar harus menguasai dengan sepenuhnya bahan pelajaran yang akan diberikan.

3) Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran

Bahan pelajaran bisa disampaikan dengan metode tertentu. Metode apa yang akan digunakan guru harus melihat bahan yang diajarkan.

4) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu

Siswa sebagai individu memiliki kemampuan yang berbeda. Jadi guru harus menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan rata-rata di dalam kelas.

5) Mengaktifkan siswa dalam konteks belajar

Pembelajaran yang baik adalah siswa yang aktif bukan pasif, guru harus senantiasa berusaha mengaktifkan siswa baik fisik maupun psikis.

6) Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya

Melalui proses pendidikan dan pengajaran, ada tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Oleh karena itu tujuan pengajaran harus jelas.

7) Jangan terikat oleh satu buku teks

Ilmu dapat diperoleh dari mana saja maka guru harus memperbanyak bahan maupun metode.

8) Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan pribadinya

Dalam mengajar guru hendaknya tidak sekedar memindahkan pengetahuan yang dimiliki kepada anak didik, tetapi harus memperhatikan aspek-aspek social, emosional, estetis, dan etis.

Dari penjelasan di atas dapat kita fahami bahwa guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena pada hakikatnya gurulah yang mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, bergotong royong dengan orang lain yang berlainan dengan dirinya dalam segi pendirian, suku bangsa, jenis kelamin, dan agama. Oleh karena itu hikmah menjadi seorang guru kelak akan membawa dampak yang positif. Seperti dalam hadis Abu Hurairah, bahwa Nabi bersabda :

*“Di antara amal dan kebaikan yang menyusul seseorang sesudah matinya adalah : ilmu yang dia ajarkan dan sebarluaskan, anal shalih yang dia tinggalkan, mushaf yang dia wariskan atau masjid yang dia dirikan atau rumah yang dia bangun untuk Ibnu Sabil atau sungai yang dialirkan atau sedekah yang dia keluarkan dari hartanya pada waktu dia sehat dan hidup, ia menyusulnya sesudah kematiannya.”*

Ibnu Majah meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Abu Qatabah, Rasulullah bersabda :

*“sebaik-baik harta yang ditinggalkan oleh seseorang ada tiga : anak shalih yang berdoa untuknya, shadaqah jariyah yang pahalanya sampai kepadanya, dan ilmu yang diamalkan.”<sup>3</sup> HR. Ibnu Majah*

Oleh karena itu, bagian pahala seorang guru tidak hanya pada satu dari ketiga perkara di atas. Dia meraih semuanya sebagaimana hal itu dijelaskan oleh Al-Hafizh Badruddin Ibnu Jama’ah ketika berkata : Saya berkata, jika engkau melihat maka engkau mendapatkan bahwa ketiga makna perkara tersebut ada pada diri seorang pengajar ilmu.<sup>4</sup>

#### **d. Peranan Guru**

Adapun peranan Guru sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” Dan pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, secara singkat peranan guru yang dikemukakan Sadirman (2005:144) adalah sebagai berikut :

- 1) Informator, Sebagai pelaksana cara mengajar informatif laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- 2) Organisator, Pengelola kegiatan akademik, silabus dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar- mengajar, semua diorganisasikan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri sendiri.
- 3) Motivator, Meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta

---

<sup>3</sup> Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (241-242), Baihaqi dan Ibnu Kuzaimah, lihat *Shahih At-Tarhib Wat Tarhib*, h. 73-75.

<sup>4</sup> Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya : CV. Fltrah Mandiri Sejahtera), h. 5-7.

reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

- 4) Inisiator, Sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide merupakan kreatif yang dapat dicontoh oleh siswa.
- 5) Transmitter, Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 6) Fasilitator, Memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.
- 7) Mediator, Sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegaitan diskusi siswa. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media.
- 8) Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswa itu berhasil atau tidak.

Jadi guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Karena selain sebagai pengajar, pendidik, dan motivator guru juga sebagai suri tauladan yang patut dipercaya dan ditiru dalam tiap tingkah laku dan perbuatannya.

## **2. Tinjauan Tentang Orang tua**

### **a. Pengertian Orang tua**

Orang tua adalah ayah atau ibu kandung atau yang di anggap orang tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang di hormati atau sebagainya. Orang tua ataupun keluarga adalah sekolah pertama tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti : kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang. Dari orang tua atau keluarga juga akan menimbulkan kepribadian, karakter yang baik, dan akhlak yang mulia bagi individu anak.<sup>5</sup>

### **b. Tanggung Jawab Orang tua**

Ada beberapa tanggung jawab dari kedua orang tua dalam menunjang pendidikan anaknya seperti yang di kemukakan oleh Zakiah (1984:38) sebagai berikut<sup>6</sup> :

- (a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- (b) Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Penerbit Mizan, 2000), h. 28.

<sup>6</sup>Zakiah, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1984), h. 38.

kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafah hidup dan agama yang di anutnya.

- (c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- (d) Membahagiakan anak, baik dunia dan akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia.

Ada beberapa hal atau dasar-dasar yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orangtua terhadap anaknya terutama dalam konteks pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang menjalin hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
3. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
4. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan demi untuk dilaksanakan, karena anak



memerlukan makan, minum dan perawatan, agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.

5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila anak telah dewasa dan mampu mandiri.

**c. Peranan Orang tua Dalam Pendidikan**

Orang tua atau keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai orang tua dalam aktivitas belajar anak maka peranan ibu dan ayah berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Piaget dibawah ini :

- a) Peranan ibu dalam pendidikan anak
  - (1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
  - (2) Pengasuh dan pemelihara
  - (3) Tempat mencurahkan isi hati
  - (4) Pengaruh kehidupan dalam rumah tangga
  - (5) Pembimbing hubungan pribadi

- (6) Pendidikan dalam segi-segi emonional
- b) Peranan ayah dalam pendidikan anak
  - (1) ayah dalam pendidikan anak
  - (2) Sumber kekuasaan didalam keluarga
  - (3) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia lain
  - (4) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
  - (5) Pelindung terhadap ancaman dari luar
  - (6) Pendidikan dari segi-segi rasional

Dalil peranan orang tua :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ

*“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”{Qs. Luqman (31) :17}*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.{ Qs. At-Tahrim (66) : 6}*<sup>7</sup>

#### **d. Tugas Orang tua Dalam Aktivitas Belajar Anak**

Anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dimana ia pertama kali menerima berbagai aspek pendidikan secara alami dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Namun demikian bukan berarti bahwa pola pendidikan dalam keluarga adalah formal. Seperti yang dikemukakan oleh Zakiah (1984:35) bahwa : Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami dalam membangun situasi pendidikan.

Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan penting dalam perkembangan anak-anaknya. Anak yang sejak lahir selalu berada disamping ibunya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian ibunya. Sehingga kemudian ia akan meniru atau menuruti segala yang didapatkannya.

---

<sup>7</sup> Al-jumanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005), h. 560.

Jadi tugas dan orang tua adalah sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Jadi orang tua harus senantiasa membimbing, memberi pengarahan, dan menuntun anak agar menjadi pribadi yang baik dalam segala hal baik agama, umum maupun sosial.

### **3. Tinjauan Tentang Kerjasama**

#### **a. Pengertian Kerjasama**

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintahan dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud penulis adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan orang tua.

Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini sebagai penunjang pencapaian visi Bangsa Indonesia berdasarkan ketetapan MPR RI No.IV/2004 tentang GBHN (1996:66).

*“Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.”*

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 428.

### **b. Kerjasama Guru (Sekolah) Dengan Orang tua Murid**

Siapa sebenarnya yang paling berkepentingan terhadap keberhasilan pendidikan anak ? apakah pemerintah, sekolah, guru, atau orangtua ? jawabnya ialah orang tua. Orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang baik lahir batin, ini keinginan yang wajar. Oleh karena itu, orang tualah yang sebenarnya berkewajiban mendidik anaknya.

Tetapi karena keterbatasan kemampuan intelektual orang tua maka orang tua mengirim anaknya ke sekolah. Orang tua meminta tolong agar sekolah membantunya mendidik anaknya. Inilah dasar kerjasama orang tua dan sekolah dalam pendidikan.<sup>9</sup>

### **c. Bentuk atau Hubungan Kerjasama Antara Guru Dan Orang tua Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak**

Dalam mendidik seorang anak, tidak akan berhasil tanpa ada kerjasama yang baik antara ayah ibu yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti ayah ibu di sekolah. Antara orang tua dan guru harus ada kerjasama yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun bentuk atau hubungan kerjasama guru dan orang tua adalah<sup>10</sup> :

- 1) Adanya Kunjungan kerumah anak didik

---

<sup>9</sup> Akhmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), h. 128.

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), 87-102.

Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kunjungan tersebut memberi kesempatan kepada guru melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Guru berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orang tua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami anaknya. Hubungan antara orang tua dengan guru akan bertambah erat. Kunjungan dapat memberikan motivasi kepada orang tua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya. Guru mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orangtua.

## 2) Diundangny Orang tua ke Sekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orang tua maka akan positif sekali bila orang tua diundang untuk datang ke sekolah.

### 3) Case Conference

Case Conference merupakan rapat atau conference tentang kasus. Conference biasanya dipimpin oleh orang yang paling mengetahui persoalan bimbingan konseling khususnya tentang kasus yang dimaksud tujuannya agar mencari jalan yang paling tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik.

### 4) Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah adalah organisasi orang tua murid atau wali murid dan guru.

### 5) Mengadakan Surat Menyurat Antara Sekolah Dan Keluarga

Surat menyurat diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan pada perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya.

### 6) Adanya Daftar Nilai atau Raport

Raport yang biasanya di berikan setiap semester kepada para murid dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih

giat mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihinya.

jadi kerjasama adalah interaksi antara dua orang atau lebih demi tujuan bersama. Dan kerjasama yang dimaksud peneliti adalah kerjasama guru dan orang tua untuk tumbuh kembang anak dalam proses belajar mengajar.

Karena dalam tiap pendidikan peran guru dan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak, apalagi kalau guru dan orang tua benar-benar melakukan kerjasama dengan baik. Kendala maupun kemajuan anak guru dan orang tua sama-sama-sama mengetahui. jadi guru sebagai pengajar di sekolah dan orang tua penerus pembelajaran dari sekolah sehingga dilakukan di rumah itu dapat berjalan lancar.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Agama Islam (Shalat)**

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, karena pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”. Senada dengan definisi dari Dr. Yusuf Qardhawi, Pendidikan Islam dirumuskan Dr. Hasan Langgulung sebagai “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya



diakhirat”<sup>11</sup>. Dan dalam buku Ramayulis, Pendidikan Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-qur’an dan As-sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.<sup>12</sup>

Oleh sebab itu pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw, melalui proses pendidikan seperti individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah dibumi, dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara agak teknis Endang Syaifuddin Anshori mendefinisikan Pendidikan Islam adalah: “proses bimbingan (pimpinan, tuntunan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dll) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran islam”<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup>Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma`arif, 1980), h. 94.

<sup>12</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 121.

<sup>13</sup>Endang Syaifuddin Anshori, *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Interprises, 1976), h. 85.

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dipahami secara berbeda, namun pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yaitu pendidikan Islam.

Pendidikan Islam atau pendidikan agama islam adalah pendidikan mengenai bentuk keagamaan yang akan menuntun seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam kepribadian yang mulia dan kecerdasan spiritual. Yang dimaksud penulis dalam pendidikan agama islam ini adalah shalat.

### **1. Pengertian Shalat**

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Dimana shalat adalah sebagai pembuktian pengabdian seorang hamba dihadapan Allah. Shalat juga merupakan amal ibadah yang paling penting disbanding dengan amal ibadah yang lain, karena ia merupakan satu-satunya amal ibadah yang sangat menentukan nasib seseorang dihadapan perhisaban tuhan nanti.

Sesuai firman Allah :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

*“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah : 43).<sup>14</sup>*

Perintah shalat ini hendaknya ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil untuk membiasakan, sebagaimana hadis Nabi :

*“Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah kalau enggan melakukan shalat di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun.” (HR. Abu Dawud).*

## **2. Hukum Shalat**

Shalat itu tiang agama. Barang siapa mendirikan shalat, sungguh dia telah mendirikan shalat, dan barang siapa yang meruntuhkan (meninggalkan) shalat, sungguh dia telah meruntuhkan agama. (H.R. Al Baihaqi dari Umar) .

Dimana shalat fardlu disebut juga shalat wajib, atau shalat lima waktu. Karena dalam sehari semalam dikerjakan sebanyak lima kali atau lima waktu. Firman Allah QS. An-Nisa’ 103 :

**فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنِ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا**

*“maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*

---

<sup>14</sup> Enang Sudrajat, *Al-Quranul Karim*, (Bandung : Sygma, 20005), h. 7.

Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad SAW telah memberikan peringatan keras kepada orang yang suka meninggalkan shalat, diantaranya ia bersabda: “Perjanjian yang memisahkan kita dengan mereka adalah shalat. Barangsiapa yang meninggalkan shalat, maka berarti dia telah kafir.

Orang yang meninggalkan shalat maka pada hari kiamat akan disandingkan bersama dengan orang-orang laknat, berdasarkan hadis berikut ini: “Barangsiapa yang menjaga shalat maka ia menjadi cahaya, bukti dan keselamatan baginya pada hari kiamat dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka ia tidak mendapatkan cahaya, bukti dan keselamatan dan pada hari kiamat ia akan bersama Qarun, Fir’aun, Haman dan Ubay bin Khalaf.

Adapun Hukum shalat dapat dikategorisasikan sebagai berikut :

- a) Fardhu, Shalat Fardhu ialah shalat yang diwajibkan untuk mengerjakannya. Shalat Fardhu terbagi lagi menjadi dua, yaitu :
  - o Fardhu Ain : ialah kewajiban yang diwajibkan kepada mukallaf langsung berkaitan dengan dirinya dan tidak boleh ditinggalkan ataupun dilaksanakan oleh orang lain, seperti salat lima waktu, dan shalat jumat (Fardhu ‘Ain untuk pria).
  - o Fardhu Kifayah : ialah kewajiban yang diwajibkan kepada mukallaf tidak langsung berkaitan dengan dirinya. Kewajiban itu menjadi sunnah setelah ada sebagian orang yang mengerjakannya. Akan tetapi bila tidak ada orang yang mengerjakannya maka kita wajib mengerjakannya dan menjadi berdosa bila tidak dikerjakan. Seperti shalat jenazah.

- b) Nafilah (shalat sunah), Shalat Nafilah adalah salat-salat yang dianjurkan atau disunnahkan akan tetapi tidak diwajibkan. Shalat nafilah terbagi lagi menjadi dua, yaitu :
- o Nafil Muakkad adalah salat sunah yang dianjurkan dengan penekanan yang kuat (hampir mendekati wajib), seperti salat dua hari raya, salat sunah witr dan salat sunah thawaf.
  - o Nafil Ghairu Muakkad adalah salat sunah yang dianjurkan tanpa penekanan yang kuat, seperti salat sunah Rawatib dan salat sunah yang sifatnya insidentil (tergantung waktu dan keadaan, seperti salat kusuf/khusuf hanya dikerjakan ketika terjadi gerhana).

### **3. Syarat-syarat Shalat**

Ketika seseorang sudah memenuhi syarat-syarat ini maka ia wajib melaksanakan shalat dan haram meninggalkannya. Syaratnya sebagai berikut :

- a) Beragama islam
- b) Sudah balig dan berakal
- c) Suci dari hadas
- d) Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat
- e) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut. Sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua telapak tangan
- f) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat
- g) Menghadap kiblat

#### 4. Rukun Shalat

Selain syarat, ada rukun dalam shalat yang harus diketahui, yaitu :

- a) Niat
- b) Takbiratul ihram
- c) Berdiri tegak bagi yang mampu, boleh duduk dan berbaring bagi yang sedang sakit.
- d) Membaca surat al-Fatihah pada tiap rakaat
- e) Rukuk dengan tumakninah
- f) I'tidal dengan umakninah
- g) Sujud dua kali dengan tumakninah
- h) Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- i) Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir
- l) Membaca salam yang pertama
- m) Tartib

#### 5. Bacaan Dalam Shalat

- a) Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat, niat shalat menurut shalat yang dikerjakan.
- b) Mengangkat kedua tangan untuk takbir dengan membaca الله اكبر
- c) Setelah takbir kedua tangan disedekapkan pada dada kemudian membaca doa iftitah :

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا. وسبحان الله بكرة واصيلا. ان وجهت  
وجهي للذي فطر السموات والارض. حنيفا مسلما وماانا من  
المشركين.

ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين. لا اشريك له  
وبذلك امرت وانا من المسلمين

d) Selesai membaca doa iftitah, kemudian membaca surat al-Fatihah :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ. الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ.

الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ. مٰلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ. اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ

نَسْتَعِیْنُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ. صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَیْرَ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ

e) Selesai membaca fatihah dalam rakaat yang pertama dan kedua harus  
membaca surat-surat pendek :

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. اِلٰهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ

الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِیْ یُوسَّوْسُ فِیْ صُدُوْرِ النَّاسِ. مِنْ

الْحِیْثَةِ وَالنَّاسِ

- f) Selesai membaca surat, lalu mengangkat kedua tangan setinggi seraya membaca **الله اكبر** kemudian badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah itu membaca **سبحان ربي العظيم وبحمده**
- g) Setelah rukuk, terus bangkitlah tegak dengan mengangkat kedua tangan setentang telinga seraya membaca **سمع الله لمن حمده** pada waktu berdiri tegak membaca **ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض وملء ما شئت من شئ بعد**
- h) Setelah i'tidal badan tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi dan ketika turun seraya membaca **الله اكبر** dan ketika sujud membaca **سبحان ربي الاعلى وبحمده**
- i) Setelah sujud kemudian duduk serta membaca **الله اكبر** dan ketika duduk membaca **رب اغفرلى وارحمنى واجبرنى وارفعنى وارزقنى واهدنى وعافنى**
- j) Duduk tasyahud awal, pada rakaat kedua dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki membaca :

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله. السلام عليك ايها النبي  
 ورحمت الله وبركاته. السلام علينا وعلى عبادالله الصالحين. اشهد ان  
 لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد  
 وعلى ال سيدنا محمد



- k) Tasyahud akhir, bacaannya seperti takhiyat awal tapi ditambah dengan shalawat, duduknya pantat langsung di tanah kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kiri dan jari-jari kaki kanan tetap menekan ke tanah dengan membaca :

كما صليت على سيدنا ابراهيم وعلى ال سيدنا ابراهيم. وبرك على  
 سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد. كما باركت على سيدنا ابراهيم وعلى  
 ال سيدنا محمد ابراهيم في العالمين انك حميد مجيد

- l) Selesai takhiyat akhir kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri membaca <sup>15</sup> السلام عليكم ورحمة الله

## 6. Hikmah Shalat

Ungkapan untuk shalat yang cocok sebenarnya adalah shalat bukan kewajiban melainkan kebutuhan karena hikmah shalat begitu banyak, baik dari gerakan dan bacaan. Shalat juga termasuk seni yang mengasihani diri orang yang shalat karena semua manfaat shalat kembali pada orang yang shalat tersebut. Misal fisik menjadi sehat, mendatangkan ketenangan hidup dan mendatangkan pertolongan Allah. Allah berfirman dalam QS. Al. Baqarah : 45 yaitu

---

<sup>15</sup> Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Langkap*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2004), h. 32-47.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى

الْخَاشِعِينَ

*“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) salat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”*

a) Shalat sebagai sarana istirahat

Istirahatkan diri dengan dengan, dengan melepas segala kesibukan, kepenatan, dan problematika keduniaan. Seperti sabda Nabi :

*“sesungguhnya Nabi SAW bila ditimpa persoalan beliau minta perlindungan dengan shalat.”*

b) Shalat sebagai sarana berkomunikasi bagi hamba dengan Allah

Shalat adalah komunikasi antara hamba dengan tuhanNya bila seorang mukmin memperhatikan dan memikirkan apa yang ia ucapkan didalamnya shalatnya, karena bacaan yang diucapkan dalam shalat adalah doa.

c) Shalat memuat bacaan al-Quran yang menjadi obat

Al-Quran merupakan obat penawar bagi manusia. Allah SWT telah menyebutkan dalam nashnya QS. Al-Isra' 82 :

*“dan kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*

d) Shalat adalah pencegah dosa-dosa

shalat bila dilakukan dengan sempurna maka akan mencegah pelakunya dari perbuatan yang keji dan munkar dan semakin mendekatkan pelakunya dengan Allah. Sesungguhnya maksiat mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesehatan jiwa manusia. Di antara pengaruhnya adalah terhalangnya ilmu karena ilmu adalah cahaya yang dipancarkan Allah ke dalam hati sementara maksiat memadamkan cahaya tersebut. Sesuai firman Allah QS. Al-Ankabut 45 :

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ  
تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَاذْكُرْ اللّٰهَ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُوْنَ

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Oleh karena itu shalat kewajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia karena manusia sendiri butuh akan shalat. Dan shalat ini harus dilaksanakan oleh seorang muslim dan mukmin dimanapun ia berada dan sesuai dengan waktunya dengan melihat betapa penting dan bermanfaatnya shalat dalam kehidupan baik dunia maupun akhirat.<sup>16</sup>

Jadi shalat merupakan gambaran sikap dan perilaku seseorang karena hakikat shalat sebenarnya adalah sebagai pembatas dan pengarah. Pembatas untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama dan pengarah untuk melakukan hal-hal yang diperintah agama. Dan shalat juga merupakan tiang agama yang menjadi kewajiban umat Islam ketika seseorang sudah memenuhi kriterianya. Jadi shalat harus dilakukan dimana saja seseorang berada dan kapan saja yang jelas harus sesuai waktu yang sudah ditentukan karena shalat adalah pembeda antara orang islam dengan orang kafir.

### **C. Tinjauan Umum Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita)**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan / penyimpangan (fisik, mental-intelektual, social, dan emosional) dalam proses tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak – anak lain yang seusianya.

---

<sup>16</sup> Hilmi al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), h. 164-187.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain : tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa, anak abnormal dan anak cacat atau anak keterbelakangan mental. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.<sup>17</sup> Adapun yang dimaksud penulis pada anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita.

### **1. Pengertian Anak Tunagrahita**

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak tunagrahita atau juga dikenal dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Untuk memahami anak tunagrahita atau terbelakang mental ada baiknya memahami terlebih dahulu konsep Mental Age (MA). Mental age adalah

---

<sup>17</sup> Ekosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : Yrama Widya, 2012), h. 1.

kemampuan mental yang dimiliki oleh seorang anak pada usia tertentu. Sebagai contoh anak yang berumur 6 tahun akan memiliki MA 6 tahun. Jika seorang anak memiliki MA lebih tinggi dari umurnya (*Cronology Age*), maka anak tersebut memiliki kemampuan mental atau kecerdasan diatas rata – rata. Anak tunagrahita selalu memiliki MA lebih rendah CA-nya secara jelas. Misalnya anak normal mempunyai IQ 100, maka anak tunagrahita mempunyai IQ 70 yaitu ia mengalami keterlambatan  $2 \times 15 = 30$  maka diperoleh IQ 70 tersebut. Penyesuaian perilaku maksudnya saat ini seorang dikatakan tunagrahita bukanlah hanya dilihat IQ-nya akan tetapi perlu dilihat sampai sejauh mana anak ini dapat menyesuaikan diri. Jadi bila anak ini dapat menyesuaikan diri maka tidaklah lengkap ia dipandang sebagai anak tunagrahita. Terjadi pada masa perkembangan maksudnya bila ketunagrahitaan ini terjadi setelah usia dewasa maka ia tidak tergolong tunagrahita.<sup>18</sup>

## 2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Penggolongan anak tunagrahita untuk keperluan pembelajaran sebagai berikut :

a. *Educable* (mampu didik)

Anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam akademik setara dengan anak regular pada keatas 5 sekolah dasar.

b. *Trainable* (mampu latihan)

---

<sup>18</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2006), h. 103-104.

Mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian social. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik.

c. *Custodial* (mampu rawat)

Dengan pemberian latihan yang terus menerus dan khusus, dapat melatih anak rentang dasar-dasar cara ,menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif.

- a. Klasifikasi anak tunagrahita untuk keperluan pembelajaran sebagai berikut:
  - a) Taraf perbatasan (*borderline*) dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (*slow learner*) dengan IQ 70-85.
  - b) Tunagrahita mampu didik (*educable mentally retarded*) dengan IQ 50-70.
  - c) Tunagrahita mampu latih (*trainable mentally retarded*) IQ 30-50 atau 35-55.
  - d) Tunagrahita butuh rawat (*dependent or profoundly mentally retarded*) dengan IQ di bawah 25 atau 30.
- b. Klasifikasi anak tunagrahita secara medis biologi sebagai berikut :
  - a) Tunagrahita taraf perbatasan IQ 68-85
  - b) Tunagrahita ringan IQ 36-51
  - c) Tunagrahita sedang IQ 36-51
  - d) Tunagrahita sangat berat IQ kurang dari 20
- c. Penggolongan anak tunagrahita secara sosial psikologis berdasarkan kriteria psikometrik yaitu :
  - a) Tunagrahita ringan (*mild mental retardation*) IQ 55-60

- b) Tunagrahita sedang (*moderate mentl retardation*) IQ 40-54
  - c) Tunagrahita berat (*severse mental retardation*) dengan IQ 20-39
  - d) Tunagrahita sangat berat (*profound mental retardation*) dengan IQ di bawah 20
- d. Penggolongan anak tunagrahita secara sosial psikologis menurut kriteria perilaku adaptif tidak berdasarkan taraf intelegensi, tetapi berdasarkan kematangan social, yaitu :
- a) Ringan
  - b) Sedang
  - c) Berat
  - d) Sangat berat
- e. Secara klinis tunagrahita dapat digolongkan atas dasar tipe atau cirri-ciri jasmaniyah sebagai berikut :
- a) *Sindroma down atau mongoloid*
  - b) *Hydrocephalus* yaitu ukuran kepala besar yang berisi cairan
  - c) *Microcephalus* yaitu ukuran kepala terlalu kecil<sup>19</sup>

Dengan melihat patokan klasifikasi untuk anak tunagrahita sedang di atas, maka peneliti berpendapat bahwa anak tunagrahita sedang adalah yang memiliki IQ 40-55 karena anak tunagrahita ringan memiliki IQ 50-70 dan anak tunagrahita berat memiliki IQ 25-40 serta anak tunagrahita sangat berat memiliki IQ 25 ke bawah.

---

<sup>19</sup> Dodo Sudrajat dan Lilis Rosida, *pendidikan bina diri bagi anak berkebutuhan khusus*, (Jakarta : PT Luxima Metro Media, 2013), h. 18-21.



### **3. Karakteristik Anak Tunagrahita**

#### **a. Karakteristik Anak Tunagrahita Secara Umum**

##### **1) akademik**

Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas, lebih-lebih kapasitasnya mengenai hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan membeo (rote learning) daripada dengan pengertian. Dari hari ke hari mereka membuat kesalahan yang sama. Mereka mengalami kesukaran memusatkan perhatian, dan minatnya sedikit. Mereka juga cenderung cepat lupa, sukar membuat kreasi baru, serta rentang perhatiannya pendek. Karakteristik tersebut dapat dikaji lebih cermat dalam contoh berikut ini :

(1) Apabila mereka diberikan pelajaran berhitung hanya berkisar beberapa menit, setelah itu mereka langsung mengatakan bosan, susah, mengantuk. Tetapi bila diberikan pelajaran kesenian, olahraga atau keterampilan mereka menunjukkan minat belajar yang baik dan perhatian berlangsung dalam waktu yang lama. Mereka meminta ingin belajar lagi.

- (2) Apabila anak normal mendapatkan mainan baru ia langsung memainkannya dengan memeriksa mainan itu. Tetapi sebaliknya, tidak jarang anak tunagrahita hanya diam saja menatap mainan itu tanpa mencoba menggerakkannya.

## **2) Sosial/Emosional**

Dalam pergaulan, anak tunagrahita tidak dapat mengurus diri, memelihara dan memimpin diri. Ketika masih muda mereka harus dibantu terus karena mereka mudah terperosok ke dalam tingkah laku yang kurang baik. Mereka cenderung bergaul atau bermain bersama dengan anak yang lebih muda darinya. Kehidupan penghayatannya terbatas. Mereka juga tidak mampu menyatakan rasa bangga atau kagum. Mereka mempunyai kepribadian yang kurang dinamis, mudah goyah, kurang menawan, dan tidak berpandangan luas. Mereka juga mudah disugesti atau dipengaruhi sehingga tidak jarang dari mereka mudah terperosok ke hal-hal yang tidak baik, seperti mencuri, merusak, dan pelanggaran seksual.

Namun, dibalik itu semua mereka menunjukkan ketekunan dan rasa empati yang baik asalkan mereka mendapatkan layanan atau perlakuan dan lingkungan yang kondusif, contohnya antara lain :

- (a) Saat orang tuanya sakit, anaknya yang tunagrahita selalu berada di sampingnya menunggu dengan setia. Sementara anak-anaknya yang

normal pergi meninggalkannya karena urusannya sendiri-sendiri. Anaknya itu rupanya memperhatikan perawat yang melayani ibunya, kemudian ia berusaha menggantikan peran perawat. Ia mengelap keringat ibunya, kemudian memijit-mijit tangan atau kaki ibunya.

(b) Jika ada gurunya yang sakit, tidak jarang murid-murid tunagrahita langsung mendekati, kemudian memijit-mijitnya, mengambilkan air minum atau ia memberi tahu guru lain.

(c) Penyandang tunagrahita tidak jarang menunjukkan ketekunan yang baik pada saat bekerja. Contohnya, pada minggu pertama pekerja tunagrahita bekerja bersama-sama dengan orang berbakat dalam membuat dus. Hasilnya penyandang tunagrahita tidak menghasilkan apa pun, malahan bahan banyak yang rusak, sebaliknya anak berbakat langsung menghasilkan dus yang bagus. Minggu berikutnya penyandang tunagrahita hanya berhasil membuat 2 buah dus dengan masih membutuhkan perhatian dari instruktur, sedangkan yang berbakat langsung menghasilkan puluhan dus. Pada minggu ketiga penyandang tunagrahita telah dapat membuat 5 dus tanpa bantuan, sedangkan pekerja yang berbakat (gifted) mulai menurun semangat kerja, yang pada akhirnya tidak mau melakukan pekerjaan seperti itu lagi.

### **3) Fisik/Kesehatan**

Anak tunagrahita baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang indah, bahkan diantaranya banyak yang mengalami cacat bicara. Pendengaran dan

penglihatannya banyak yang kurang sempurna. Kelainan ini bukan pada organ tetapi pada pusat pengolahan di otak sehingga mereka melihat, tetapi tidak memahami apa yang dilihatnya, mendengar, tetapi tidak memahami apa yang didengarnya. Bagi anak tunagrahita yang berat dan sangat berat kurang merasakan sakit, bau badan tidak enak, badannya tidak segar, tenaganya kurang mempunyai daya tahan dan banyak yang meninggal pada usia muda. Mereka mudah terserang penyakit karena keterbatasan dalam memelihara diri, serta tidak memahami cara hidup sehat.

Oleh karena itu kesehatan umum yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan kondisi anak tunagrahita meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. nutrisi karena disebabkan makanan mereka yang kurang bergizi
- b. kesulitan gerak saat mengunyah dan menyuap makanan ke mulutnya
- c. sering sakit dan mempunyai penyakit yang serius disebabkan jeleknya nutrisi dan kurangnya pemeliharaan kesehatan dirinya
- d. mudah mendapatkan kecelakaan dan luka-luka diakibatkan oleh keterbatasan daya pandang, otot tubuh yang lemah, kesulitan gerak, seringnya mendapatkan kejang otot
- e. kegiatan fisik sangat diperlukan guna menjaga kebugaran dan kesehatan diri

dari sini maka anak tunagrahita sangat memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan diri dan jasmani, misalnya olahraga atau pendidikan jasmani, rekreasi sambil mengisi waktu luang di alam bebas.<sup>20</sup>

## **b. Karakteristik Anak Tunagrahita Secara Khusus**

### **1) Karakteristik Tunagrahita Ringan**

Meskipun tidak dapat menyamai anak normal yang seusia dengannya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Pada usia 16 tahun atau lebih mereka dapat mempelajari bahan yang tingkat kesukarannya sama dengan kelas 3 dan kelas 5 SD. Kematangan belajar membaca baru dicapainya pada umur 9 tahun dan 12 tahun sesuai dengan berat dan ringannya kelainan. Kecerdasannya berkembang dengan kecepatan antara setengah dan tiga per empat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Perbendaharaan katanya terbatas, tetapi penguasaan bahasanya memadai dalam situasi tertentu. Sesudah dewasa banyak di antara mereka yang mampu berdiri sendiri. Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun.

### **2) Karakteristik Tunagrahita Sedang**

---

<sup>20</sup> Bandi Delphie, *Bimbingan Konseling Untuk Perilaku Non-Adaptif*, (Bandung : Bani Quraisy, 2005), h. 31-32.

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Perkembangan bahasanya lebih terbatas daripada anak tunagrahita ringan. Mereka berkomunikasi dengan beberapa kata. Mereka dapat membaca dan menulis, seperti namanya sendiri, alamatnya, nama orang tuanya, dan lain-lain. Mereka mengenal angka-angka tanpa pengertian. Namun demikian, mereka masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri. Mereka dapat dilatih untuk mengerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik orang lain. Sampai batas tertentu mereka selalu membutuhkan pengawasan, pemeliharaan, dan bantuan orang lain. Tetapi mereka dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Setelah dewasa kecerdasan mereka tidak lebih dari anak normal usia 6 tahun. Mereka dapat mengerjakan sesuatu dengan pengawasan.

### **3) Karakteristik Anak Tunagrahita Berat dan Sangat Berat**

Anak tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri. Mereka tidak dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Ia juga tidak dapat bicara walaupun bicara hanya mampu mengucapkan kata-kata atau tanda sederhana saja. Kecerdasannya walaupun mencapai usia dewasa berkisar, seperti anak normal usia paling tinggi 4 tahun. Untuk menjaga kestabilan fisik dan kesehatannya mereka perlu diberikan kegiatan yang bermanfaat, seperti mengampelas, memindahkan benda, mengisi karung dengan beras sampai penuh

Menurut Prasadio Wardani (2008:6.22) ada beberapa karakteristik dan ciri-ciri perkembangan yang dapat dijadikan indikator adanya kecurigaan berbeda dengan anak pada umumnya adalah sebagai berikut :

**(a) Masa Bayi**

Walaupun saat ini sulit untuk segera membedakannya tetapi para ahli mengemukakan bahwa ciri-ciri bayi tunagrahita adalah tampak mengantuk saja, apatis, tidak pernah sadar, jarang menangis, kalau menangis terus-menerus, terlambat duduk, bicara, dan berjalan.

**(b) Masa Kanak-kanak**

Pada masa ini anak tunagrahita sedang lebih mudah dikenal daripada tunagrahita ringan. Oleh karena tunagrahita sedang mulai memperlihatkan ciri-ciri klinis, seperti mongoloid, kepala besar, dan kepala kecil. Tetapi anak tunagrahita ringan (yang lambat) memperlihatkan ciri-ciri: sukar memulai sesuatu, sukar untuk melanjutkan sesuatu, mengerjakan sesuatu berulang-ulang, tetapi tidak ada variasi, tampak penglihatannya kosong, melamun, ekspresi muka tanpa ada pengertian. Selanjutnya tunagrahita ringan (yang cepat) memperlihatkan ciri-ciri: mereaksi cepat, tetapi tidak tepat, tampak aktif sehingga memberi kesan bahwa anak ini pintar, pemusatan perhatian sedikit, *hyperactive*, bermain dengan tangannya sendiri, cepat bergerak tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

**(c) Masa Sekolah**

Masa ini merupakan masa yang penting diperhatikan karena biasanya anak tunagrahita langsung masuk sekolah dan ada di kelas-kelas SD biasa. Ciri-ciri yang mereka munculkan adalah sebagai berikut.

1. Adanya kesulitan belajar pada hampir semua mata pelajaran (membaca, menulis, dan berhitung). Ia tidak dapat melihat perbedaan antara dua hal yang mirip bentuknya ataupun ukurannya. Ia sukar membedakan arah dan posisi, seperti huruf d dan b, n dan m, ikan dan kain. Ia juga sulit atas perintah dan melokalisasi suara. Dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita mengalami kelainan dalam persepsi, asosiasi, mengingat kembali, kekurangmatangan motorik, dan gangguan koordinasi sensomotorik.
2. Prestasi yang kurang

Hal ini mulai tampak jelas bila ia mulai menduduki kelas 4 SD karena di kelas tersebut mulai mempelajari konsep abstrak. Biasanya mereka berprestasi biasa di kelas 1, 2, 3 SD.

3. Kebiasaan kerja yang tidak baik

Biasanya kebiasaan ini muncul karena mereka bingung dengan tugas yang ia rasakan sulit dan banyak. Reaksi penolakan ini bermacam-macam, seperti duduk diam sambil melamun, mengganggu teman, memainkan alat tulis, sering menghapus tulisannya, dan sering meninggalkan pekerjaan.

4. Perhatian yang mudah beralih



Perhatian anak tunagrahita hanya berlangsung sebentar. Ia mudah merasa lelah, bosan dan akhirnya mengalihkan perhatiannya ke hal-hal yang lain. Ia mudah terangsang oleh sesuatu yang ada di sekitarnya sehingga mengganggu anak lain.

5. Kemampuan motorik yang kurang

Oleh karena kerusakan otak banyak, anak tunagrahita mengalami gangguan motorik. Ia tidak dapat bergerak dengan tepat, kaku, koordinasi motorik tidak baik. Kekurangan ini dapat terlihat pada cara berjalan, lari, lompat, melempar, menulis, memotong, dan pekerjaan lainnya.

6. Perkembangan bahasa yang jelek

Hal ini terjadi karena perkembangan bahasa yang miskin dan kekurangan kemampuan berkomunikasi verbal, kurangnya perbendaharaan kata, dan kelemahan artikulasi. Kekurangan ini semakin bertambah karena lingkungan tidak merangsangnya untuk perkembangan bahasa atau adanya gangguan emosi dari anak itu sendiri.

7. Kesulitan menyesuaikan diri

Manifestasi dari kesulitan tersebut adalah adanya sikap agresif, acuh tak acuh, menarik diri, menerima secara pasif atau tidak menaruh perhatian atas nasihat atau merasa tidak dianggap oleh lingkungan.

**(d) Masa Puber**

Perubahan yang dimiliki remaja tunagrahita sama halnya dengan remaja biasa. Pertumbuhan fisik berkembang normal, tetapi perkembangan berpikir dan kepribadian berada di bawah usianya. Akibatnya ia mengalami kesulitan dalam pergaulan dan mengendalikan diri. Setelah tamat sekolah ia belum siap untuk bekerja, sedangkan ia tidak mungkin untuk melanjutkan pendidikan. Akibatnya ia hanya tinggal diam di rumah yang pada akhirnya ia merasa frustrasi. Kalau diterima bekerja, mereka bekerja sangat lamban, dan tidak terarah. Hal ini tidak memenuhi tuntutan dunia usaha.

Oleh karena itu anak tunagrahita yang mengeyang pendidikan di sekolah perlu didampingi orang tua. Dari pendidikan sekolahlah orang tua dapat bekerjasama dengan guru demi kepribadian yang lebih baik dalam diri anak tunagrahita.

#### **4. Upaya Pendampingan Terhadap Anak Tunagrahita**

Upaya pendampingan terhadap anak tunagrahita memang tugas Orang Tua dan Guru karena Orang tua memegang peranan yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak-anaknya yang mempunyai kelainan tersebut. Kekhususan yang dimilikinya tentunya memerlukan perhatian yang khusus bagi orang tua sehingga ada kesatuan cara pandang antara orang tua di rumah maupun dengan guru di sekolah.

Anak-anak tunagrahita membutuhkan waktu yang cukup lama dalam belajar dibanding dengan anak pada umumnya. Dengan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan frekuensi latihan yang kurang akan adanya kesinambungan

antara latihan di sekolah, tempat pelatihan dan dalam kehidupan sehari-hari dirumahnya masing-masing.

Menurut Diana Baumrind (dalam Santrock, 2007 : 167) menjelaskan 4 jenis gaya pengasuhan :

- a. Pengasuhan otoritarian adalah gaya yang membatasi dan menghukum, di mana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka karena tiap tindakan yang dilakukan orang tua adalah demi anaknya.
- b. Pengasuhan demokratis adalah pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.
- c. Pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.
- d. Pengasuhan yang menerusi adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka.

Tetapi untuk anak tunagrahita kesabaran dan kasih sayanglah yang sangat penting dalam melatih anak tunagrahita. Untuk mencapai perkembangan tertentu orang tua diharapkan tidak menaruh target terlalu tinggi terhadap anak-anaknya. Beberapa petunjuk bagi orang tua dalam memberikan latihan kegiatan sehari-hari pada anak tunagrahita :

- a) Perhatikan apakah sudah ada tanda-tanda bahwa anak sudah siap untuk menerima latihan.
- b) Belajar hendaklah dalam keadaan rilek/ santai.
- c) Latihan-latihan hendaknya diberikan dengan singkat dan setahap demi setahap serta tunjukkan pada anak cara melakukan sesuatu dengan benar.
- d) Janganlah kikir akan pujian bila usaha yang dilakukan anak berhasil baik. Misalnya "Sari memasukkan kancingnya sudah betul, bagus!"
- e) Kecelakaan dan kesalahan adalah hal yang biasa, jangan merasa kecewa apalagi sampai memarahi anak.
- f) Gunakanlah kata-kata atau istilah yang sama pada saat melaksanakan latihan.

Melalui latihan yang intensif, penuh kesabaran dan kasih sayang dan keterlibatan orang tua serta dukungan dari lingkungan sosial anak, ternyata banyak anak tunagrahita yang dapat mencapai perkembangan kemampuan fisik yang sama dengan anak-anak umumnya.

Adapun untuk guru dalam mendidik siswa di sekolah luar biasa tidak sama dengan mendidik siswa di sekolah umum. Beberapa tip yang perlu difahami oleh pendidik yang memiliki siswa tunagrahita antara adalah guru harus mehami karakter anak tunagrahita yang memiliki keunikan tersendiri yaitu bersifat pelupa, susah memahami perintah yang kompleks, perhatian mudah terganggu, dan susah memahami hal-hal yang kompleks.

Oleh karena itu guru siswa tunagrahita harus sabar, penyayang, mengajar dengan kata-kata sederhana dan gambar yang riil. Apabila mengajarkan suatu

proses, hendaknya dimulai dari yang sederhana, dan dilakukan dengan bertatap. Cara ini sering disebut dengan analisa tugas atau task analisis. Karena sifat anak tunagrahita pelupa maka dalam memberikan palajaran kepada Siswa tunagrahita harus banyak diulang-ulang atau diremedial.

Hal lain yang juga penting untuk diketahui bahwa mengajar siswa tunagrahita harus dengan pendekatan individual dan banyak praktik. Agar pembelajaran menarik dan tidak membosankan maka pembelajaran dapat dilakukan dengan bermain sehingga suasana jadi menyenangkan. Akan lebih memotivasi apabila guru menggunakan sistim reward atau hadiah. Usahakan siswa yang mau melakukan sesuatu dan berhasil diberi hadiah pasti siswa akan semangat belajar.

Ada beberapa hadiah yang dapat diberikan kepada siswa mulai dengan yang paling murah yaitu berupa pujian, pemberian permen, atau stiker atau mainan yang murah pasti akan sangat menarik minat siswa.

#### **D. Kerjasama Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Peserta Didik Tunagrahita**

Pada ulasan di atas telah dijelaskan tentang guru, orang tua, shalat, dan anak tunagrahita yang semuanya ini saling berhubungan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta pertumbuhan fitrah

(kemampuan dasar) anak didik mulai ajaran Islam kearah maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>21</sup> Pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan besar dari pelaksanaan pendidikan Islam.

Adapun dalam pendidikan agama Islam ada beberapa pelajaran yaitu : Fiqih, Aqidah, Sejarah, dan al-Quran Hadis. Misalnya fiqih, dalam pelajaran fiqih ada bab tentang shalat. Shalat sebuah kewajiban bagi seorang muslim ataupun mukmin yang haram jika ditinggalkan. Oleh karena itu shalat harus diajarkan dalam tiap lembaga pendidikan termasuk dalam SLB mengingat betapa pentingnya shalat dalam kehidupan umat islam.

Dalam diri anak tunagrahita shalat juga harus diajarkan sedari dini meskipun anak tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Oleh karena itu anak tunagrahita yang mengakses pendidikan di sekolah perlu didampingi oleh orang tua agar tiap pelajaran yang didapat di sekolah dapat dilanjutkan atau diterapkan orang tua di rumah.

Dalam hal ini tidak luput dari yang namanya kerjasama guru dan orang tua karena guru dan orang tua adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Kerjasama guru dan orang tua memiliki banyak dampak positif untuk perkembangan anak tunagrahita dalam segi

---

<sup>21</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), h. 23.

ibadahnya. Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak itu sangat penting sekali dalam mengembangkan intelektual, kecerdasan spiritual maupun emosional, dan membentuk kepribadian yang unggul. Oleh karena itu tiap perkembangan ataupun masalah anak guru dan orang tua harus saling terbuka agar menemukan solusi jika terdapat masalah terhadap diri seorang anak tersebut.